

Busana Kontemporer Terinspirasi dari Bentuk Angsa

Vina Okta Sari¹, Mirda Aryadi², Nofi Rahmanita³, Fadri Rahmat⁴

Jurusan Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padang Panjang^{1,2,3,4}

*Email vinaoktasari051003@gmail.com; amier.aryadhi@gmail.com; nofi.tekstil@gmail.com;
fadrirahmat11@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 16-07-2026
Disetujui 21-07-2026
Diterbitkan 23-07-2026

ABSTRACT

The creation of this work was inspired by the beauty of the swan's form, which possesses distinctive visual characteristics such as a long curved neck, layered feathers, and graceful movements. These characteristics were used as the main source of inspiration in designing contemporary fashion through the application of embroidery techniques as the primary decorative element. The objectives of this project were to design, realize, and present a contemporary fashion collection inspired by the form of a swan. The creation method consisted of three stages: exploration, design, and realization. The exploration stage was conducted through direct observation of swans and literature studies related to the topic. The design stage included trend analysis, moodboard development, alternative sketch creation, and design selection. The realization stage involved the process of garment construction by applying embroidery and beadwork techniques. The materials used included satin bridal fabric, Angso Duo batik fabric, organza, and other supporting materials. The final works consisted of three fashion categories: Ready-to-Wear, Ready-to-Wear Deluxe, and Haute Couture. The characteristics of the swan were represented through embroidered motifs, wing- and feather-inspired garment details, and the use of earth-tone colors such as dark brown, mocha, and cream. The resulting collection combines traditional and modern elements, creating contemporary fashion pieces that are unique, aesthetically appealing, and possess strong artistic value.

Keywords: Contemporary fashion, swan, embroidery, Jambi motif.

ABSTRAK

Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap keindahan bentuk angsa yang memiliki karakter visual berupa leher yang panjang dan melengkung, susunan bulu yang berlapis, serta gerak yang anggun. Karakter tersebut dijadikan sumber ide dalam perancangan busana kontemporer melalui penerapan teknik bordir sebagai elemen utama. Tujuan penciptaan karya ini adalah merancang, mewujudkan, dan menyelenggarakan pagelaran busana kontemporer yang terinspirasi dari bentuk angsa. Metode penciptaan yang digunakan meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek angsa dan studi pustaka yang relevan. Tahap perancangan meliputi analisis tren, penyusunan moodboard, pembuatan sketsa alternatif, serta pemilihan desain. Tahap perwujudan dilakukan melalui proses pembuatan busana dengan menerapkan teknik border dan sulam payet. Bahan yang digunakan antara lain satin bridal, batik motif Angso Duo, organza, serta beberapa bahan pendukung lainnya. Hasil penciptaan berupa tiga tingkatan busana, yaitu Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, dan Haute Couture. Karakter angsa diwujudkan melalui motif border, potongan berbentuk sayap dan bulu angsa, serta penggunaan warna earth tone yang terdiri dari coklat tua, mocca, dan krem. Karya yang dihasilkan menampilkan perpaduan unsur tradisional dan modern sehingga menghasilkan busana kontemporer yang unik, estetis, dan memiliki nilai artistic tinggi.

Kata kunci: Busana kontemporer, angsa, bordir, batik Jambi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sari, V. O., Aryadi, M. ., Rahmanita3, N., & Rahmat, F. . (2026). Busana Kontemporer Terinspirasi dari Bentuk Angsa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8862-8868. <https://doi.org/10.63822/cgtrpg88>

PENDAHULUAN

Busana kontemporer merupakan gaya berpakaian yang berkembang mengikuti perubahan zaman dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern. Menurut Fatihul “Busana kontemporer adalah gaya berpakaian yang mencerminkan tren, gaya yang kekinian dan modern, kemampuan mengabungkan unsur-unsur tradisional dengan sentuhan modern” (2025). Busana kontemporer tidak hanya mengikuti perkembangan mode, tetapi juga menjadi media ekspresi melalui eksplorasi bentuk, material, dan teknik. Dalam karya ini, bentuk angsa dipilih sebagai sumber ide karena memiliki karakter visual berupa leher yang panjang dan melengkung, susunan bulu yang berlapis, serta gerakan yang anggun.

Menurut Taha, “Angsa adalah sejenis burung yang hidup di air yang memiliki ukuran yang besar, hewan ini berasal dari *genus Cygnus*” (2022). Karakter visual tersebut kemudian diwujudkan melalui proses stilisasi menjadi elemen dekoratif pada busana. Motif angsa diwujudkan menggunakan teknik bordir karena menurut Wardoyo (2019), motif merupakan perpaduan garis, titik, dan ornament yang membentuk satu kesatuan visual pada kain. Sementara itu, Budiastuti (2013) menyatakan bahwa bordir merupakan teknik menghias kain menggunakan mesin jahit atau menisin bordir. Penerapan teknik bordir dipadukan dengan bahan satin bridal, organza, dan batik motif Angso Duo serta warna *earth tone* untuk menghasilkan busana kontmporer yang estetis, modern, dan memiliki identitas budaya.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan mengacu pada tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi dilakukan melalui observasi dan studi pustaka. Dewati (2017) menjelaskan bahwa eksplorasi merupakan langkah awal untuk menggali sumber ide, sedangkan Wijayanti (2017) menyatakan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan objek penciptaan (Supriyadi,2017).



Gambar 1. Moodboard
(Diibuat oleh: Vina Okta Sari, 2025)



Gambar 2. Desain Terwujud Ready to Wear
(Desain oleh: Vina Okta Sari, 2026)

Tahap perancangan meliputi analisis *tren*, penyusunan *moodboard*, pembuatan 30 sketsa alternatif, serta pemilihan desain terbaik. Tahap perwujudan dilakukan melalui pembuatan pola, konstruksi busana, penerapan teknik bordir, *ruffle*, dan sulam payet, kemudian diakhiri dengan proses *fitting* dan *finishing* hingga menghasilkan karya yang sesuai dengan konsep penciptaan.



Gambar 3. Desain Terwujud *Ready to Wear Deluxe*
(Desain oleh: Vina Okta Sari, 2026)



Gambar 4. Desain Terwujud *Haute Couture*
(Desain oleh: Vina Okta Sari, 2026)

PEMBAHASAN

Karya yang dihasilkan terdiri atas tiga kategori, yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*. Ketiga karya merupakan teknik adibusana dengan teknik hias bordir dan sulam payet sehingga menghasilkan tampilan yang rapi, elegan, dan berkualitas tinggi. Material utama berupa satin bridal, donatelo, organza, serta batik motif Angso Duo digunakan untuk mendukung tekstur dan karakter desain.

Inspirasi bentuk angsa diwujudkan melalui stilisasi bentuk sayap, bulu, dan garis lengkung yang dipadukan dengan warna *earth tone* berupa krem, moka, dan cokelat tua. Penerapan prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan pusat perhatian menghasilkan karya yang harmonis serta mampu memadukan unsur budaya local dengan desain kontemporer.

1. Analisis Busana *Ready to Wear*

Busana *Ready to Wear* menginterpretasikan bentuk angsa melalui motif bordir pada rok dan detail *ruffle* pada bahu yang menyerupai susunan bulu angsa. Siluet lurus dipadukan dengan lengan balon dan rok asimetris sehingga menghasilkan tampilan modern namun tetap fungsional. Penggunaan warna moka, krem, cokelat tua, serta batik motif Angso Duo memperkuat karakter visual karya, sedangkan bordir berfungsi sebagai pusat perhatian yang memberikan tekstur dan dimensi pada busana.



Gambar 5. Busana *Ready To Wear*
(Difoto oleh: Studio Lantai Kayu, 2026)

2. Analisis Busana *Ready to Wear Deluxe*

Busana *Ready to Wear Deluxe* menggambarkan bentuk angsa melalui siluet yang lebih dekoratif dengan outer bertumpuk menyerupai bulu sayap di bagian belakang. Bordir dan sulam payet menjadi elemen utama yang memperkuat kesan mewah, sedangkan batik motif Angso Duo memberikan identitas budaya. Penggunaan warna krem, moka, dan cokelat tua menciptakan harmoni visual yang didukung oleh penerapan prinsip keseimbangan asimetris, irama, dan pusat perhatian pada motif bordir di bagian dada.



Gambar 6. Busana Ready To Wear Deluxe
(Difoto oleh: Studio Lantai Kayu, 2026)

3. Analisis Busana *Haute Couture*

Busana *Haute Couture* menampilkan eksplorasi bentuk angsa melalui siluet megah dengan pengembangan ekor menyerupai susunan bulu angsa menggunakan satin bridal, organza dan batik motif Angso Duo. Warna krem, moka, dan coklat tua memberikan kesan elegan dan eksklusif, sedangkan batik motif Angso Duo memperkuat nilai budaya. Penerapan prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, dan penekanan menghasilkan karya yang memiliki karakter artistik, inovatif, dan sesuai dengan konsep *Haute Couture*.



Gambar 7. Busana *Haute Couture*
(Difoto oleh: Studio Lantai Kayu, 2026)

KESIMPULAN

Penciptaan usana kontemporer yang terinspirasi dari bentuk angsa berhasil diwujudkan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Karakter visual angsa diterjemahkan ke dalam bentuk stilisasi dengan penerapan teknik bordir, *ruffle*, dan sulam payet yang dipadukan dengan material satin bridal, organza, serta batik motif Angso Duo. Hasil penciptaan berupa tiga kategori busana, yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*, Menunjukkan bahwa bentuk alam dapat dikembangkan menjadi karya busana kontemporer yang estetis, inovatif, serta tetap mempertahankan nilai budaya lokal. Penerapan prinsip desain dan teknik adibusana menghasilkan karya yang harmonis, fungsional, dan memiliki nilai artistic tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, E. (2013). "Teknik bordir Sasak". *Jurnal Ilmiah WUNY*.
- Dewanti, F. K. (2017). "Eksplorasi motif batik Sidomukti ke dalam busana bridal modern (*Disertasi doctoral*)". Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fatihul, S., & Trisnawati, D. (2025). "Batik motif Saik Galamai dalam busana kontemporer". *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Design*, 3(1), W15–224.
- Supriyadi, S. (2017). *Community of practitioners*: "Solusi alternatif berbagai pengetahuan antar pustakawan". Lentera Pustaka: *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), 83–93.
- Taha, S. R. (2022). "Pengenalan ternak unggas dan ruminansia melalui media internet untuk anak usia dini di Desa Wisata Talumelito". *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 2(1).
- Wardoyo, S. (2019). "Motif Batik Untuk Udheng Masyarakat Samin Dusun Jepang Kabupaten Bojonegoro". In *IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation And Studies* (Vol. 4, pp. 185-199).
- Wijayanti, L., & Sabana, S. (2017). "Proses kreatif konsep penciptaan bentuk: Studi kasus kemben, pakaian adat perempuan Jawa, penari Jawa". *Jurnal Senirupa Warna*, 5(1), 45–57.